EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 6, No. 1, Juni 2026

PENGGUNAAN LAGU ANAK ISLAMI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI

Ratih Puspita Sari[1], Annisa Nur Fadillah[2], Elda Fitria[3], Mabruri[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Yasni Bungo, Jambi, Indonesia
[1]ratihpuspita0503@gmail.com,
[2]annisanurfadillah330@gmail.com,
[3]fitriaelda74@gmail.com,
[4]mabruri@iaiayasnibungo.ac.id

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Aqidah Akhlak subjects at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level, particularly in understanding and memorizing the attributes of Allah. This issue is caused by the use of less varied teaching methods, resulting in low student engagement and motivation during the learning process. Therefore, an innovative learning approach is needed to improve students' participation and learning outcomes.This study aims to improve students' learning outcomes through the use of Islamic children's songs as a learning medium in Aqidah Akhlak subjects. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were third-grade students of Madrasah Ibtidaiyah. Data were collected through observation, tests, and documentation.The results indicate that the use of Islamic children's songs as a learning medium can improve students' participation and learning outcomes. This is evidenced by the increase in average scores and the percentage of learning mastery from the first cycle to the second cycle. In addition, students showed higher enthusiasm, active participation, and better understanding of the material through singing activities.In conclusion, the use of Islamic children's songs is effective in improving students' learning outcomes in Aqidah Akhlak subjects. This medium can serve as an innovative and engaging learning strategy in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords*: Islamic children's songs, learning outcomes, Aqidah Akhlak, classroom action research*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya dalam memahami dan menghafal materi sifat wajib Allah Swt. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan lagu anak islami sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak islami sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi melalui kegiatan bernyanyi.Dengan demikian, penggunaan lagu anak islami efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Media ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: Lagu Anak Islami, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pada jenjang ini memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada tahap selanjutnya (Hidayat et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keimanan dan akhlak peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah Swt. Serta membentuk perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami dan menghafal materi yang bersifat konseptual, seperti sifat wajib Allah Swt. Permasalahan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi secara mendalam serta kurang mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karakteristik siswa pada jenjang sekolah dasar yang cenderung aktif, menyukai kegiatan bermain, serta memiliki rentang perhatian yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik tersebut, maka proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Nugroho, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak, seperti lagu anak islami. Lagu merupakan media yang memiliki daya tarik tinggi bagi anak-anak karena bersifat menyenangkan, mudah diingat, serta mampu merangsang emosi dan imajinasi. Melalui lagu, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingatnya.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga memiliki keunggulan dalam membantu proses memori jangka panjang melalui pengulangan lirik yang terstruktur. Selain itu, aktivitas bernyanyi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio, termasuk lagu, dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan (Kurniawan & Fitriani, 2022; Wahyuni & Rahman, 2023).

Lebih lanjut, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan lagu anak islami tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak secara lebih efektif. Lirik lagu yang mengandung pesan-pesan keislaman dapat membantu siswa dalam memahami konsep keimanan sekaligus menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur yang ada, penelitian mengenai penggunaan media lagu dalam pembelajaran memang telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan lagu anak islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui efektivitas penggunaan lagu anak islami sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan dapat diperoleh solusi yang konkret dan aplikatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto et al., 2021), yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai proses spiral yang

berkelanjutan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran berupa lagu anak islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa siswa pada kelas tersebut mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal materi Akidah Akhlak, khususnya terkait sifat wajib Allah Swt. Selain siswa, guru kelas juga dilibatkan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan tinjauan secara langsung ke lapangan dengan Desain penelitian mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklusnya: yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media lagu anak islami yang relevan dengan materi, serta merancang instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menetapkan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang terdiri atas lembar observasi dan soal tes hasil belajar divalidasi oleh dua orang validator, yaitu ahli materi Akidah Akhlak dan ahli evaluasi pembelajaran, sebelum digunakan dalam penelitian. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator capaian pembelajaran dan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas III.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media lagu anak islami. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mendengarkan, menyanyikan, serta memahami makna dari lirik lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang secara interaktif agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa, tingkat keaktifan, serta respon siswa terhadap penggunaan media lagu. Data observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, dilakukan pula penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar yang optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan dan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dianalisis melalui deskripsi hasil observasi aktivitas siswa, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta terjadi peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan media lagu anak islami. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus1

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media lagu anak islami sebagai upaya awal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sifat wajib Allah Swt. Guru memperkenalkan lagu yang berisi materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mengikuti dan menghafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran. Namun, keaktifan siswa belum merata, masih terdapat siswa yang pasif dan belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna dari materi yang disampaikan melalui lagu.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Rata-rata	68
2	Jumlah siswa tuntas	16
3	Jumlah siswa tidak tuntas	14
4	Persentase ketuntasan	53%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah kriteria yang ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui beberapa perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I, antara lain:

- Mengulang lagu secara lebih intensif
- Menjelaskan makna lirik secara lebih sederhana
- Mengajak siswa bernyanyi secara berkelompok
- Memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai rata-rata	**82**
2	Jumlah siswa tuntas	**26**
3	Jumlah siswa tidak tuntas	**4**
4	Persentase ketuntasan	**87%**

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II sebagai berikut**:**

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	68	82	+14
Ketuntasan (%)	53%	87%	+34%

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 14 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak islami memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu anak islami sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya tampak pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, seperti meningkatnya motivasi, minat, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audio memiliki kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Kurniawan & Fitriani, 2022).

Pada siklus I, siswa masih berada dalam tahap adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan. Meskipun demikian, mulai terlihat adanya peningkatan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Wahyuni dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa media lagu dapat meningkatkan motivasi belajar karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti pengulangan lagu secara terstruktur, penjelasan makna lirik secara sederhana, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas bernyanyi secara kolaboratif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yuliana dan Saputra (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Efektivitas lagu anak islami dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teori pembelajaran. Pertama, teori Multiple Intelligences Gardner (1983) menyatakan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang dimiliki manusia. Pembelajaran yang mengaktifkan kecerdasan musikal melalui lagu dan irama dapat membantu siswa dengan dominasi kecerdasan tersebut dalam menyerap dan memproses informasi lebih efektif. Kedua, teori pemrosesan informasi menjelaskan bahwa

stimulus auditori yang dikombinasikan dengan pengulangan (repetisi) ritmis dapat memperkuat jejak memori dalam penyimpanan jangka panjang (*long-term memory*). Ketiga, prinsip pembelajaran bermakna Ausubel menegaskan bahwa materi yang dikaitkan dengan pengalaman emosional yang menyenangkan, seperti aktivitas bernyanyi akan lebih mudah diasosiasikan dengan pengetahuan yang telah ada, sehingga lebih tahan lama tersimpan dalam memori siswa.

Selain itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam memperkuat daya ingat siswa melalui mekanisme pengulangan yang terintegrasi dengan unsur musikal. Dalam perspektif pembelajaran, kombinasi antara unsur auditori dan repetisi dapat membantu penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis auditori mampu meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat informasi pada siswa sekolah dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian yang kuat. Kurniawan dan Fitriani (2022) menemukan bahwa media audio efektif dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan Wahyuni dan Rahman (2023) menegaskan bahwa penggunaan lagu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan (novelty) karena secara spesifik mengkaji penggunaan lagu anak islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai keimanan dan pembentukan akhlak siswa.
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lagu anak islami merupakan media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaannya mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu anak islami sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari pra-siklus hingga siklus II, baik dari aspek nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, penggunaan lagu anak islami juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti meningkatnya motivasi, minat belajar, serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas bernyanyi yang dikombinasikan dengan materi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Lagu sebagai media berbasis audio-musikal terbukti mampu membantu proses internalisasi konsep keimanan melalui pengulangan lirik yang terstruktur, sehingga materi lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penggunaan lagu anak islami dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) mengkaji penggunaan lagu anak islami pada materi Akidah Akhlak yang berbeda, seperti materi asmaul husna atau akhlak terpuji; (2) membandingkan efektivitas lagu anak islami dengan media pembelajaran lain seperti video animasi islami atau permainan edukatif; (3) melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dari beberapa MI di satu kabupaten/kota untuk memperkuat generalisasi temuan; serta (4) mengembangkan penelitian ke arah quasi-eksperimen untuk mengukur pengaruh lagu anak islami dengan lebih presisi melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kontrol.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan lagu anak islami tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif, tetapi juga sebagai inovasi pedagogis yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak secara lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Hidayat, T., Suryani, N., & Prasetyo, Z. K. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 13(1), 1–10.

Kurniawan, A., & Fitriani, D. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 98–107.

Lestari, E., Wulandari, S., & Fitriani, D. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jurnal Literasi Pendidikan, 7(1), 23–30.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan

menyenangkan. PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Edukasi, 9(1), 67–75.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Wahyuni, S., & Rahman, A. (2023). Penggunaan media lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Kreatif, 9(1), 55–63.